AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i3.3509

EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENCEGAH PEMBIAYAAN MACET PADA BMT AL-HIJRAH BUKITTINGGI

The Effectiveness of Internal Control in Preventing Fraudulent Financing at BMT Al-Hijrah Bukittinggi

Firly Gusti Rahayu & Jon Kenedi
UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi
firlygustirahayu9@gmail.com; kenedijon.cedss@yahoo.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 13, 2024	Jul 16, 2024	Jul 19, 2024	Jul 22, 2024

Abstract

This research aims to examine the process of internal control policies in preventing bad financing at BMT Al-Hijrah Bukittinggi and to analyze the effectiveness of internal control in preventing bad financing at BMT Al-Hijrah Bukittinggi. The type of research used is qualitative research. The analysis techniques used are interview techniques, observation techniques, and documentation techniques. Bad financing is caused by payments that are not on time or not paying arrears that have been previously agreed. There are two causal factors, namely internal and external factors. The internal factor is the lack of supervision and checking carried out by BMT Al-Hijrah Bukittingi and forgetting to check receivables. Meanwhile, external factors are caused by customers and also not paying attention to the 5C principles when analyzing financing for prospective customers, resulting in bad financing.

Keywords: Effectiveness, Internal Control, Bad Financing

Jurnal Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk proses memeriksa kebijakkan pengendalian internal dalam mencegah pembiayaan macet pada BMT Al-Hijrah Bukittinggi daan untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal dalam mencegah pembiayaan macet pada BMT Al-Hijrah Bukittinggi. Penelitian kualitatif adalah metodologi yangg digunakan. Metode analisis yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan prosedur dokumentasi. Pembiayaan macet disebabkan karena pembayaran yang tidak tepat waktu atau tidak membayar tungakan yang telah diperjanjikan sebelumnya. Terdapat dua faktor penyebab didalamnya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya adalah kurangnya pengawasan dan pengecekan pada BMT Al-Hijrah Bukittingi, serta kegagalan dalam pengecekan piutang. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh nasabah dan juga kurang mmperhatikan prinsip 5C saat menganalisa pembiayaan pada calon nasabah sehingga menimbulkan pembiayaan macet.

Kata Kunci : Efektivitas, Pengendalian Internal, Pembiayaan Macet

PENDAHULUAN

Agar suatu korporasi dapat mencegah dan menghindari kesalahan, kecurangan, dan penyimpangan dari tujuan dan sasaran seperti yang ditunjukkan, maka pengendalian internal harus dilaksanakan seefisien mungkin. Akibatnya, sistem pengendalian internal diperlukan untuk meyakinkan manajemen bahwa tujuan organisasi telah tercapai dan asetnya aman. Pengendalian internal mengacu pada sistem aturan dan peraturan yang dirancang untuk mencegah penyalahgunaan sumber daya perusahaan. Pengendalian internal juga diterapkan untuk menjamin penggunaan sumber daya perusahaan, mengurangi penyalahgunaan, menjamin keakuratan informasi bisnis yang diberikan, dan menjamin kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan peraturan (Purtiani et al, 2019; Azizah et al, 2020)).

Sulit bagi organisasi untuk berhasil dan efisien mencapai tujuannya tanpa pengendalian internal. Efektivitas dan efisiensi merupakan dua hal yang berbeda. Efektivitas adalah kapasitas untuk memilih tindakan atau tujuan yang tepat, dan efisiensi adalah kapasitas untuk menggunakan sumber daya seefisien mungkin untuk mencapai tujuan perusahaan, atau melakukan hal yang benar. Efektivitas menurut Hans Kartikahadi adalah sejauh mana hasil suatu kegiatan operasional memenuhi tujuannya dalam hal kualitas kerja, jumlah hasil pekerjaan, dan batas waktu yang ditargetkan. Efisiensi adalah praktik melaksanakan atau memproduksi sesuatu dengan kerugian atau pemborosan sumber daya sesedikit mungkin (Amril, 2013; Apandi & Nasution, 2022)).

Ada beberapa faktor menyebabkan pembiayaan macet, yaitu perangkapan tugas *Community Officer* sebagi marketing, pengambilan angsuran, pencairan pembiayaan, penagihan nasabah

terlambat, kurangnya upaya pengumpulan, kurangnya pemasaran kontrol terhadap penyedia dan kurangnya usaha penagihan oleh Marketing (Anita et al, 2020; Anastasia, 2020).

Mengurangi kredit macet dengan melindungi aset dari potensi kerugian akibat pelepasan piutang usaha, penyalahgunaan, administrasi yang buruk, kesalahan, dan penipuan, serta dengan menghasilkan data keuangan yang tepat dan transparansi data pada saat pelaporan piutang usaha. Sistem pengendalian yang efisien diperlukan untuk memastikan penagihan piutang tak tertagih berjalan lancar dan efektif, yang pada gilirannya memungkinkan penerapan pengendalian administratif dan internal yang lebih baik.

Sehubungan dengan piutang yang dialami oleh BMT Al-Hijrah Bukittinggi, Maka penulis mencoba untuk mengulas dan meneliti masalah yang berjudul "Efektivitas Pengendalian Internal dalam Mencegah Pembiayaan Macet di BMT Al-Hijrah Bukittinggi".

Kajian Pustaka

Pengendalian internal

Pengendalian internal dalam pandangan Mulyadi adalah suatu prosedur untuk mencapai tujuan tertentu yang dilakukan oleh personel di seluruh suatu tingkat organisasi yang dirancang untuk mampu memberikan jaminan yang cukup untuk memenuhi tujuan operasi, kepatuhan, dan pelaporan keuangan yang saling terkait. Martini dkk. mendefinisikan pengendalian internal sebagai suatu sistem atau teknik yang dimiliki organisasi untuk menjaga proses aktivitas operasional tetap mematuhi kebijakan yang ditetapkan sehingga organisasi dapat mencapai tujuannya sendiri. Rencana dan prosedur yang digunakan oleh organisasi untuk melestarikan atau menjaga sumber daya dan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya, termasuk pengendalian internal. Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan negara yang cakap dan produktif, para menteri, kepala departemen, gubernur, bupati, dan walikota harus melakukan pengawasan terhadap jalannya pemerintahan. terbuka dan bertanggung jawab (Martini, et al, 2019; Erawati et al, 2017).

Dalam menganalisis calon nasabah perlu adanya prinsip 5C, dimana berikut adalah prinsip 5C : Pertama, Karakter (penilaian kepribadian atau budi pekerti). Tujuan dari evaluasi karakter atau kepribadian ini adalah untuk mengukur kesediaan pelamar untuk membayar. Kapasitas (penilaian kemampuan) berada di urutan kedua, Tujuan dari penilaian kemampuan adalah untuk memastikan tingkat kemampuan finansial pelamar. ketiga, Modal (evaluasi modal). Tujuan dari evaluasi permodalan adalah untuk mengevaluasi kemampuan pemohon dalam mempertahankan pembiayaan dengan bagian modalnya sendiri, atau modal sendiri.

Besarnya proyek usaha yang dibiayai seluruhnya dengan dana sendiri bertambah seiring dengan kemampuan modal, atau sebaliknya. Keempat, Agunan (evaluasi terhadap jaminan/agunan). Ketika bank memberikan pembiayaan, penilaian agunan berfungsi sebagai garis pertahanan tambahan. Hal ini penting untuk diingat karena, jika pembiayaan menimbulkan tantangan, bank akan menjadikan penjualan agunan sebagai pilihan pembayaran terakhir, terlepas dari seberapa baik kualitas, keterampilan, modal, keadaan, dan perusahaan pemohon. prospek telah dianalisis. Oleh karena itu, proses agunan harus berpegang pada gagasan penilaian yang masuk akal dan mempertimbangkan objektivitas penilaian yang wajar terhadap agunan pembiayaan yang relevan. Kelima, status perekonomian (penilaian prospek usaha). Tujuan evaluasi prospek usaha atau kondisi usaha (skenario ekonomi) adalah untuk memastikan apakah prospek usaha suatu perusahaan akan dibiayai atau tidak. Otoritas yang bertanggung jawab untuk memulai atau menilai harus melakukan pemeriksaan tingkat makro terhadap bisnis atau industri yang sebanding (Wandari, 2023; Dewi & Trisnaningsih, 2021).

Piutang

Berikut adalah beberapa perbedaan pandangan mengenai apa yang dimaksud dengan piutang: Piutang dari penjualan barang atau pemberian jasa disebut sebagai piutang usaha dalam parameter operasi rutin bisnis, sesuai PSAK No. 9. Aset lancar didefinisikan sebagai piutang usaha dan aset lainnya yang diperkirakan akan tertagih dalam siklus bisnis tertentu. Sebagaimana dikemukakan oleh Hadri Mulya, "Piutang adalah yang berupa tagihan atau tagihan dalam bentuk uang atau bentuk lain kepada seseorang atau suatu perusahaan." "Piutang adalah tagihan dan dari perorangan maupun perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk uang tunai,"kata Slamet Sugiri.Bagian pemasaran/penjualan, bagian pergudangan, Sistem piutang terdiri dari departemen berikut:pengiriman, penagihan, akuntansi, kasir, dan administrasi/dukungan pelanggan (JK et al, 2019; Demak et al, 2018).

Piutang tak tertagih

Sejumlah pihak terlibat dalam proses kredit macet yang seringkali ditangani dengan hati-hati. Menurut Ziebiua et al.,Hutang macet adalah kewajiban yang memerlukan upaya berkelanjutan untuk menagihnya. Di sektor korporasi, kredit macet merupakan permasalahan utama. Penjualan produk harus menghasilkan keuntungan bagi bisnis. Hal sebaliknya terjadi karena adanya piutang (Ermawijaya, 2020). Hutang macet sebenarnya diperoleh oleh bisnis sebagai akibat dari tidak terbayarnya peminjam. Pada akhirnya, kredit

macet tersebut berubah menjadi biaya yang menurunkan laba bersih. Piutang mungkin tidak dapat ditagih karena beberapa alasan, seperti (Ayu, 2023; Afriyadi, 2015):

1. Batas waktu piutang telah lewat
2. Klien mengabaikan upaya penagihan
3. Seorang klien menyatakan pailit
4. Pendirian klien ditutup
5. Kesulitan menemukan atau menghubungi klien.

Biasanya, sejumlah indikasi (reg flags) mendahului timbulnya masalah pembiayaan. Mahmoedin menyatakan bahwa gejala-gejala tersebut adalah sebagai berikut: pertama, perilaku akun (attitudes). Tanda-tanda peringatan dini masalah dapat diidentifikasi dengan memantau perilaku akun pelanggan. Hal ini termasuk seringnya cerukan, penurunan tajam rata-rata saldo rekening giro, penurunan saldo secara tiba-tiba, pembayaran pokok yang tidak naik, perjanjian keuangan yang tidak sesuai, seringnya permintaan perpanjangan atau penundaan pembayaran, anomali penggunaan pembiayaan, permintaan pendanaan baru dan penjadwalan ulang pembiayaan. Yang kedua adalah bagaimana laporan keuangan diinterpretasikan. Penurunan likuiditas, Berikut indikator pembiayaan ermasalah: Mengurangi perputaran peningkatan piutang; penurunan rasio aset lancar terhadap total aset; pengurangan aset tetap; Harga jual terlalu rendah untuk mencapai titik impas, utang bank mulai bermunculan, rasio utang terhadap aset meningkat, laporan keuangan terkadang tertunda dan tidak diaudit, persentase laba atas aset menurun, dan terjadi peningkatan penjualan namun laba menurun. Ketiga, Sikap terhadap Kegiatan Bisnis. Gejala pembiayaan bermasalah pada kategori ini antara lain menurunnya pasokan barang, memburuknya hubungan pelanggan, menjual barang dengan harga terlalu rendah, kehilangan kemampuan mendistribusikan, kehilangan banyak klien, dan mulai berspekulasi di perusahaan. Hubungan bank menjadi semakin tegang; pelanggan mengubah bisnis utama mereka, enggan berkunjung; mereka terlibat dengan bisnis lain; Ada klaim pihak ketiga; adanya informasi yang kurang baik dari pihak lain; terjadi pemogokan buruh; nilai agunan turun, dll. Keempat, Perilaku dan Sikap nasabah: Beberapa tanda pendanaan yang tidak memadai termasuk memburuknya kesehatan klien,konflik rumah tangga, panggilan telepon bank tidak terjawab, nasabah melakukan aktivitas tertentu, dan lain sebagainya (Suhaimi, 2018; Mulyani, 2011).

METODE

Jenis Penelitian

Dengan metodologi dengan menggunakan metodologi studi kasus, penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menyajikan gambaran topik yang akurat pokok permasalahan dengan mengumpulkan dan menyajikan data dari bisnis untuk diperiksa. Menjelaskan peristiwa nyata secara akurat adalah tujuan penelitian deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini akan memperjelas bagaimana kerangka pengendalian internal diterapkan pada keuangan bermasalah (miskin).

Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT Al-Hijrah Bukittinggi yang berlokasi di Jl. Pemuda No. 33, Aur Tajungkang Tengah Sawah, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian mulai bulan Desember 2023 sampai dengan selesai di BMT Al-Hijrah Bukittinggi Jl. Pemuda No.33, Aur Tajungk Tengah Sawah, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat.

Partisipan

1. Partisipan telah bekerja di BMT Al-Hijrah Bukittinggi Jl. Pemuda No.33, Aur Tajungkang Tengah Sawah, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat sudah lebih dari 5 tahun.
2. Partisipan berperan dalam pemberian pembiayaan dari pengajuan sampai pencairan dan partisipan sebagai pelaku pengurus piutang tak tertagih

Metode Pengumpulan Data

Pendekatan studi kasus merupakan strategi pengumpulan data penelitian.,khususnya:

1. Pendekatan wawancara mendalam

Wawancara adalah kontak pertemuan langsung antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu, seperti mengumpulkan data atau memperoleh informasi, di mana satu pihak berperan sebagai pewawancara dan pihak lainnya berperan sebagai orang yang diwawancarai. Untuk memperoleh tanggapan, pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan metode pengambilan informasi melalui pengamatan, yang merupakan kegiatan sehari-hari manusia menggunakan penglihatan sebagai alat utama, serta menggunakan indera lain seperti pendengaran, penciuman, rasa, dan perabaan.

3. Dokumentasi

Kata "dokumen", yang disebut "dokumen" dalam bahasa Belanda dan Inggris, merupakan sumber dari frasa "dokumentasi". Jika mengacu pada bahasa Inggris, kata “dokumen” dapat merujuk pada kata kerja dan kata benda. Arti dari kata kerja dokumen adalah memberi suatu dokumen atau mempertunjukkan dengan menunjukkan adanya suatu dokumen. Jika digunakan sebagai kata benda, dokumen mengacu pada sarana informasi, data yang dicatat atau disimpan di dalam sarana tersebut, dan maknanya digunakan untuk tujuan pendidikan, penelitian, kesaksian, hiburan, dan sejenisnya. Akibatnya, makalah mungkin memiliki cakupan dan makna yang sedikit bervariasi (Purwono, 2022).

Jenis Data

Dalam melakukan penelitian menggunakan jenis data di BMT Al-Hijrah Bukitttinggi Jl. Pemuda No.33, Aur Tajungkang Tengah Sawah, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat, antara lain :

1. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui survei lapangan yang memanfaatkan setiap teknik unik untuk mengumpulkan data.

2. Data Sekunder

Sumber data yang tidak memberikan akses langsung kepada pengumpul data disebut sebagai "data sekunder". Contohnya termasuk orang atau dokumen lain. Data yang memenuhi kebutuhan data primer disebut data sekunder. Bagian keuangan di BMT Al-Hijrah Bukittinggi Jl. Pemuda No.33, Aur Tajungkang Tengah Sawah, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat menyediakan data sekunder untuk penelitian ini, antara lain laporan keuangan dan buku besar piutang.

Pengujian Kualitas Data

Menguji kualitas data mungkin membantu memastikan keandalan atau kepercayaannya. Dalam studi kasus, pengujian kredibilitas data sering digunakan untuk merujuk pada pengujian kualitas data. Pengujian kualitas data dilakukan berikutnya, ketika semua data telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memastikan keakuratan dan keandalan data sebelum digunakan atau dibandingkan. Pengujian kredibilitas data dalam studi kasus di BMT Al-

Hijrah Bukittinggi, yang menggunakan teknik triangulasi, terletak di Jl. Pemuda Nomor 33, Aur Tajungk Tengah Sawah, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi. Beberapa teknik triangulasi digunakan, seperti:

1. Metode triangulasi sumber data

Membandingkan informasi atau data dari satu informan dengan informan lain merupakan proses yang dikenal sebagai "triangulasi sumber", yang digunakan untuk memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari informan. Semua informan ditanyai pertanyaan yang sama oleh peneliti di BMT Al-Hijrah Bukitttinggi Jl. Pemuda No.33, Aur Tajungkang Tengah Sawah, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi.

2. Metode triangulasi pengumpulan data

Untuk memastikan bahwa data penelitian dapat diandalkan, triangulasi metode melibatkan verifikasi data menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data, termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi. Sebagai ilustrasi : Hasil wawancara yang menyatakan bahwa penyebab piutang yang melebihi waktu jatuh tempo dikarenakan pengendalian internal dalam pemberian pembiayaan tidak memperhatikan kemampuan bayar pelanggan dan kurangnya tindakan penagihan piutang. Informasi ini diverifikasi melalui metode observasi dan dokumentasi berupa catatan pembayaran pelanggan. Penggunaan metode triangulasi dalam pengumpulan data adalah untuk memverifikasi keabsahan Data penelitian menggunakan berbagai metode, antara lain observasi, dokumentasi, dan wawancara, untuk menjamin kebenaran data yang dikumpulkan.

Metode analisi data

Dalam penelitian ini diterapkan teknik analisis data berdasarkan Model Miles dan Huberman. Model ini melibatkan pengelompokkan data dari berbagai sumber seperti wawancara dan dokumentasi untuk mencapai kesimpulan. Analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan informasi dari hasil penelitian lapangan, meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menyelesaikan dan memperjelas studi dokumentasi mengenai sistem pengendalian internal piutang, digunakan wawancara untuk mendapatkan data dan informasi langsung dari pihak-pihak yang ahli dan berwenang di bidang sistem tersebut (Yuliani, 2018).

Langkah-langkah dalam proses analisis data model Miles dan Hubermen meliputi:

1. Pengurangan Data

Reduksi data adalah jenis analisis data yang memandu, memadatkan, mengkategorikan, dan menghilangkan tema-tema yang tidak perlu untuk memberikan gambaran jelas pada data yang direduksi yang dapat diambil dan diverifikasi. Selain itu, ini memfasilitasi pengumpulan data

tambahan oleh peneliti untuk analisis data. Reduksi data dalam penelitian merupakan suatu prosedur menghilangkan atau menolak data yang tidak perlu dengan memadatkan, memilih poin-poin penting, dan berkonsentrasi pada hal yang paling penting. Karena data yang tidak berguna dikumpulkan selama proses pengumpulan data, maka reduksi data juga dapat dianggap mereduksi data. Pengurangan ini memerlukan penataan dan pemfokusan analisis secara metodis berdasarkan kebutuhan. Tahap reduksi data ini dapat menghasilkan gambaran yang detail, Hal ini kemudian dikembangkan untuk menciptakan visual yang lebih mudah dipahami (Purnamasari & Afriansyah, 2021).

2. Penampilan Data

Suatu aktivitas yang disebut penyajian data terjadi ketika sekelompok data dikumpulkan, sehingga memungkinkan untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan. Teks naratif dapat disajikan dengan menggunakan catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, bagan, dan alat bantu visual lainnya. Bentuk-bentuk ini mengintegrasikan data yang disusun dalam cara yang logis dan mudah diakses, yang memfasilitasi pemahaman situasi dan menentukan apakah kesimpulannya akurat atau perlu dianalisis ulang (Rijali, 2018).

Dalam penyajian data kualitatif; semua informasi diberikan secara verbal, bukan numerik. Laporan keuangan dikumpulkan dari BMT Al-Hijrah Bukittinggi yang beralamat di Jl. Remaja Nomor 33, Aur Tajungk Tengah Sawah, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi, digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data.diolah dan dihitung untuk mengidentifikasi piutang tidak tertagih. Hal ini dilakukan untuk menentukan persentase piutang tak tertagih terhadap total piutang.

3. Penyimpulan

Menyimpulkan pemeriksaan data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan, atau Penarikan Kesimpulan. Kesimpulan diperoleh dari data yang telah mengalami reduksi data (Data Reduction) dan penyajian data (Data Display). Menganalisis dan mengatur semua data adalah langkah pertama dalam menarik kesimpulan. Untuk memberikan informasi mengenai piutang usaha dan piutang tak tertagih pada perusahaan yang beralamat di BMT Al-Hijrah Bukitttinggi Jl. Pemuda No.33, Aur Tajungk Tengah Sawah, Kec. Guguk Panjang Kota Bukittinggi, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas dan menyimpulkan isi laporan keuangan.

HASIL

Dari berbagai unsur sistem pengendalian internal yang dapat diterapkan pada BMT Al-Hijrah Bukittinggi untuk mencagah terjadinya pembiayaan bermasalah, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Lingkungan pegendalian

Perspektif semua tingkat manajemen membahas operasi umum dan prinsip-prinsip pengendalian, khususnya tentang etika, kompetensi, integritas, kepatuhan terhadap struktur organisasi, pedoman, dan filosofi manajemen termasuk di dalamnya. Kode etik adalah langkah yang dapat diambil oleh perusahaan atau organisasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal.

2. Penentuan Resiko

Secara umum, bank mempertimbangkan lima "C" ketika mengevaluasi risiko pembiayaan debitur. Karakter, kapasitas, jaminan, modal, dan kondisi membentuk lima "C". Pertama, Karakter menunjukkan potensi atau profitabilitas pelanggan dalam menjalankan komitmennya dengan jujur. Kedua, kapasitas mengacu pada penilaian subjek terhadap bakat klien. Hal ini ditentukan dengan menggunakan data historis selain observasi langsung (survei) di tempat usaha, tempat tinggal, dan tempat kerja calon nasabah. Ketiga, aset penyertaan yang dihubungkan atau dijadikan jaminan atas jaminan kredit yang diberikan kepada nasabah digunakan untuk mengukur jaminan. Keempat, pengukuran modal bergantung pada kondisi keuangan klien secara keseluruhan, sebagaimana dibuktikan dengan analisis rasio keuangan, dengan perhatian khusus diberikan pada "kekayaan bersih berwujud" dari bisnis tersebut. Bagian kelima dari ketentuan ini menjelaskan bagaimana perusahaan terkena dampak langsung dari tren ekonomi secara keseluruhan atau kemajuan tertentu dalam bidang ekonomi tertentu yang dapat berdampak pada kemampuan pelanggan untuk memenuhi kewajibannya. BMT Al-Hijrah Bukittinggi mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah melalui berbagai proses seperti melihat karakter nasabah dari referensi tetangga, melalui survey pendapatan nasabah, melihat rumah nasabah beserta sertifikat untuk bukti bahwa nasabah tinggal dirumah tersebut dan melihat history angsuran nasabah yang sudah menjadi anggota, di BMT Al-Hijrah Bukittinggi.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas Pengendalian di BMT Al-Hijrah Bukittinggi untuk pemisahan tugas bisa di bilang belum efektif, karena Community Officer juga memiliki tugas menagih nasabah menunggak, pengambilan angsuran, persetujuan hasil survey kurang sehingga membuat tugas community

officer tidak efektif dalam melakukan survey nasabah dan pengawasan kurang maksimal sehingga pemberian pembiayaan tidak terkontrol dan menimbulkan pembiayaan bermasalah.

4. Temuan dari triangulasi berbagai sumber data

Proses verifikasi kebenaran informasi yang dikumpulkan dari informan yang berpengetahuan luas dan kemudian melakukan referensi silang dengan informasi yang dikumpulkan dari informan tersebut dikenal dengan pendekatan triangulasi sumber data. Sepanjang metode penyelidikan, para ilmuwan akan mengajukan banyak pertanyaan.

a. Apakah bagian persetujuan melakukan pengecekan kembali atau survey yang diajukan oleh marketing untuk meminimkan pembiayaan bermasalah

Pengecekan data harus dilakukan sebagai bentuk verifikasi bahwasanya telah melakukan pengajuan pembiayaan. Wajib dilakukan juga untuk dapat mengetahui apakah nasabah layak diberikan platfond atau tidak. Kemudian wajib di cek kembali karena survey yang telah di input harus relevan dengan keadaannya yang sekarang.

b. Apakah proses pemberian pembiayaan sudah sesuai dengan penilaian resiko 5C

Pemberian pembiayaan sudah sesuai dengan penialian 5C karena Character (yaitu penilaian terhadap watak atau karakter) penilaian karakter dari nasabah. Capacity (penilaian kemampuan bayar) penilaian kemampuan bayar di lihat dari hasil survey dan history angsuran pinjaman sebelumnya, Capital (penilaian terhadap kemampuan Modal) kemempuan modal pun di tanyakan waktu survey nasabah, Colateral (agunan atau jaminan) jaminan di BMT Al-Hijrah ini dengan cara nasabah setiap angsuran wajib hadir, Condition (penliaan terhadap kondisi usaha nasabah) penilaian ini di lihat saat survey di lihat dari usahanya masih berjalan atau tidak dan hasil survey, Dan yang terakhir yaitu Syariah ,dimana diharapkan pemberian pembiayaan Kepada nasabah dipergunakan untuk usaha yang sesuai dengan prinsip Syariah Islam, jadi BMT Al-Hijrah di gunakan untuk usaha yang halal, tidak boleh di hutangkan / dibungakan lagi, harus di gunakan untuk usaha nasabah.

c. Apakah pengecekan tindakan tiba-tiba yang diambil oleh pimpinan untuk memastikan pengendalian internal beroperasi sebagaimana mestinya.

Pimpinan pasti melakukan surprise visit untuk memastikan segala kegiatan sudah dilakukan sesuai prosedur yang telah ditentukan. Biasanya pengecekan dilakukan setiap minimal 1 kali sebulan secara acak dan tak terduga untuk mengetahui apakah sudah sesuai SOP atau tidak. Hal iini dilakukan untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah.

d. Kenapa bisa terjadi pembiayaan bermasalah di BMT Al-Hijrah Bukittinggi

Ada 2 faktor penyebab adanya kredit Macet yaitu variabel eksternal dan internal. Pertama, faktor internal: tidak lengkapnya prosedur pembiayaan, ketidakkonsistenan pelaksanaan prosedur pembiayaan, dan lemahnya pengawasan petugas menjadi salah satu penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah. Sementara itu, menurunnya aktivitas ekonomi dan kegagalan usaha nasabah atau bencana lain yang berdampak pada nasabah atau operasional usaha nasabah merupakan dua variabel eksternal yang menyebabkan sulitnya pembiayaan.

e. Bagaimana solusi untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah di BMT Al-Hijrah

Solusi untuk meminimalisisr pembiayaan bermasalah dengan Di lakukan pendampingan dan penyuluhan agar nasabah tetap konsisten membayar angsuran. Dan memberikan relaksasi angsuran terhadap nasabah yang mengalami penurunan pendapatan, yakini dengan cara restrukturisasi pembiayaan yaitu reconditioning pembiayaan merupakan Reconditioning atau penyesuaian kembali Dimana dapat dilakukan penyesuaian terhadap besaran angsuran. Yang dibayarkan nasabah dengan memperpanjang jangka waktu pembiayaan. dan Rescheduling pembiayaan merupakan Penjadwalan kembali dimana para nasabah yang tertimpa musibah Atau kondisi usaha mengalami kegagalan maka dapat diajukan Rescheduling terhadap pembiayaan yang sedang berlangsung.

f. Apakah pelaksanaan pengendalian internal dapat berpengaruh untuk meminimalisir pembiayaan bermasalah di BMT Al-Hijrah

Pelaksanaa pengandalian sangat berperan penting dalam menjaga kualitas pembiayaan dan meminimalisir adanya pembiayaa bermasalah pada BMT Al-Hijrah. Dengan adanya pelaksanaan pengendalian segala kegiatan Pembiayaan berjalan dengan baik juga sesuai dengan SOP.

PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Piutang Macet BMT Al-Hijrah Bukittinggi Periode 2020 S/D 2022

tahun	Jumlah pembiayaan yang diberikan	Pembiayaan menunggak (tak tertagih)	Persentase
2017	6.608.335.787	357.567.241	0,05 %
2018	8.445.272.775	497.994.421	0,05%
2019	6.845.183.620	428.579.890	0,06%
2020	6.462.426.670	660.306.528	0,10 %
2021	7.715.803.500	1.017.384.199	0,13 %

2022	9.076.044.600	1.012.991.055	0,11 %
2023	10.101.691.000	1.078.038.063	0,10 %

Sumber : Laporan rekapitulasi piutang BMT Al-Hijrah Bukittinggi (2023)

Dilihat dari tabel 1 jumlah peningkatan pembiayaan macet dari tahun ketahun. mengalami peningkatan dari tahun tahun 2017 sampai 2021, dimana pada tahun 2017 menunjukan kenaikan jumlah piutang tak tertagih 0,05 % sebesar 357.567.241 pada tahun 2018 menunjukan kenaikan jumlah piutang tak tertagih 0,05% sebesar 497.994.421, kenaikan jumlah pitang tak tertagih pada tahun 2019 0,06 % sebeser 428.579.890, kenaikan jumlah piutang tak tertagih padah tahun 2020 0,10% sebesar 660.306.528, jumlah pitang pada tak tertagih pada tahun 2021 0,13% sebesar 1.017.384. Aktivitas Pengendalian di BMT Al-Hijrah Bukittinggi bisa di bilang belum efektif, karena *Community Officer* juga memiliki tugas menagih nasabah menunggak, pengambilan angsuran, persetujuan hasil survey kurang sehingga membuat tugas *community officer* tidak efektif dalam melakukan survey nasabah dan pengawasan kurang maksimal sehingga pemberian pembiayaan tidak terkontrol dan menimbulkan pembiayaan bermasalah.

Maka dari itu BMT Al-Hijrah Bukittinggi mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah melalui berbagai proses seperti melihat karakter nasabah dari referensi tetangga, melalui survey pendapatan nasabah, melihat rumah nasabah beserta sertifikat untuk bukti bahwa nasabah tinggal di rumah tersebut dan melihat history angsuran nasabah jika itu nasabah yang sudah menjadi anggota, di BMT Al-Hijrah Bukittinggi.

Pengendalian dalam mencegah pembiayaan bermasalah di BMT Al-Hijrah Bukittinggi yaitu dengan meningkatkan softskil melalui pealtihan pengembangan SDM. Peran faktor internal yang tepat sangat diperlukan dalam pengelolaan piutang. Artinya, antara lain, pengelola usaha dan pejabat daerah harus mampu menganalisis pinjaman yang ditawarkan guna meminimalisir pembiayaan bermasalah. Meningkatkan softskill melalui pelatihan pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan ini memberikan pengetahuan dasar, keterampilan , dan kompetensi lainnya untuk mencegah penurunan peringkat pembiaayaan pada BMT Al-Hijrah Bukittinggi.

KESIMPULAN

Menggambar dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di BMT Al-Hijrah Bukittinggi dapat disimpulkan bahwasanya didalam pembiayaan macet disebabkan karena pembayaran yang tidak tepat waktu atau tidak membayar tunggakan yang telah diperjanjikan sebelumnya. Terdapat dua faktor penyebab didalamnya yaitu faktor internal dan eksternal. Dari faktor internalnya kurangnya pengawasan dan pengecekan yang dilakukan oleh pihak BMT Al-Hijrah Bukittingi dan lupa dalam pengecekan piutang. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh nasabah. Umumnya nasabah hanya menunggu peringatan dari pihak BMT, hal ini menunjukan bahwa nasabah tidak memiliki kesadaran untuk memenuhi tanggung jawab dalam melakukan pembiayaan rutin pada BMT.

Untuk mengurangi risiko pembiayaan macet di BMT Al-Hijrah Bukittinggi, kontrol internal terhadap pemberian pembiayaan kepada debitur dilakukan melalui fokus pada lima "C". Berikut lima “C” tersebut. Awalnya, Karakter menilai kemungkinan atau kejujuran nasabah dalam memenuhi kewajibannya. Kedua, Capacity mengukur pendapat subjektif tentang kemampuan nasabah, dengan mempertimbangkan rekam jejak masa lalu serta observasi fisik (survei) di rumah, kantor, atau tempat usaha calon nasabah. Ketiga, harta benda yang dijadikan jaminan kredit nasabah dievaluasi sebagai agunan. Keempat, Capital mengukur posisi keuangan nasabah secara umum, terutama ditonjolkan dalam analisis rasio keuangan seperti "tangible net worth" perusahaan. Kelima, Condition mencerminkan dampak langsung dari tren ekonomi secara keseluruhan terhadap bisnis yang bersangkutan, serta perubahan ekonomi unik di sektor tertentu yang dapat berdampak pada kapasitas pelanggan untuk memenuhi kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

Afriyadi, F. (2015). Efektivitas komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan karyawan PT. Borneo Enterprsindo Samarinda. Jurnal Ilmu Komunikasi, 3(1), 362-376.

Amril, A. P. (2013). Efektifitas Dan Efisiensi Penetapan Fungsi Internal Audit Pada Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman (Studi pada Inspektorat Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman). Jurnal Akuntansi, 1(3).

Anastasia, M. (2020). Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Pada Pt. Divaindo Sentral Sarana Banjarbaru. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 6(3), 453-468.

Anita, K. R., Iskandar, S., & Daryanti, D. (2020). Pengendalian Internal Terhadap Sistem Penggajian Karyawan Studi Kasus Pada Koperasi Telekomunikasi Seluler Cabang Gowa. ACCOUNTING JOURNAL, 1(2), 118-127.

Apandi, A., & Nasution, N. (2022). Peran audit internal terhadap efektivitas pengendalian intern perolehan aset tetap. Jurnal Akuntansi STEI, 5(2), 01-08.

Ayu, R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. Jurnal EMT KITA, 7(4), 911-924.

Azizah, T., Rosyafah, S., & Masyhad, M. (2020). Analisis Pengendalian Intern Terhadap Piutang Usaha untuk Meminimalkan Piutang tak Tertagih (Studi Kasus Pada PT. Warna Agung Surabaya). EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 1(2), 109-116.

Demak, Y. K., Tinangon, J. J., & Mawikere, L. (2018). Analisis piutang tak tertagih berdasarkan umur piutang pada PT. Air Manado. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 13(04).

Dewi, F. M., & Trisnaningsih, S. (2021). Pengaruh Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Bos Dengan Variabel Intervening Komponen Stuktur Pengendalian Internal. Jurnal Mebis, 6(1).

Erawati, I., Darwis, M., & Nasrullah, M. (2017). Efektivitas Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. Jurnal Office, 3(1), 13.

Ermawijaya, M. (2020). Dampak Penerapan Metode Penghapusan Piutang Tak Tertagih Terhadap Pendapatan Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah, 3(1), 50-67.

JK, A. E., Nurjanah, Y., & Munawar, A. (2019). Peranan Sistem Informasi Akuntansi Piutang Terhadap Pengendalian Piutang (Studi Kasus Pada Pt. Arwinda Perwira Utama). Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 7(1), 192-172.

Martini, R., Lianto, N., Hartati, S., Zulkifli, Z., & Widyastuti, E. (2019). Sistem pengendalian intern pemerintah atas akuntabilitas pengelolaan keuangan dana desa di Kecamatan Sembawa. Jurnal Akademi Akuntansi, 2(1).

Mulyani, S.. (2011). Sistem informasi akuntansi. Konsep-konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi, 3(1), 1-32.

Purnamasari, A., & Afriansyah, E. A. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa smp pada topik penyajian data di pondok pesantren. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 207-222.

Purtiani, E. E., Ruslina Lisda, S. E., Msi, A. K., & CA, P. I. (2019). Pengaruh Risk Based Internal Auditing Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Serta Dampaknya Pada Pencegahan Kecurangan (Studi Pada Inspektorat Provinsi Jawa Barat) (Doctoral dissertation, Perpustakaan FEB Unpas).

Purwono, P. (2022). Konsep dan Definisi Dokumentasi. Pustaka. Ut. Ac. Id, 1, hal. 1.2-1.32

Rijali, A. (2018). Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17(33), 81-95.

Suhaimi, A. (2018). Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah. Jurnal AL-INTAJ, Vol.4, No.2, 2018, hal. 176-191

Wandari, N. K. L. A. (2023). Pengaruh Penerapan Prinsip 5C dan Sistem Pengendalian Internal pada Efektivitas Pemberian Kredit di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Kuta (Doctoral dissertation, Universitas Dhyana Pura).

Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif dalam perspektif bimbingan dan konseling. QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan, 2(2), 83-91.